



**Website:**  
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

**Afiliasi:**  
<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Negeri Surabaya, Jawa  
Timur, Indonesia

**\*Correspondence:**  
nandyasavania12@gmail.com

**DOI:** [10.22219/jaa.v6i2.26417](https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26417)

**Sitasi:**  
Sarinastiti, N, V., Bhilawa, L. (2023).  
Kepemimpinan Kepala Desa dan  
Pengawasan Masyarakat Dalam  
Mewujudkan Akuntabilitas  
Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal  
Akademi Akuntansi*, 6(2), 199-214.

**Proses Artikel  
Diajukan:**  
24 April 2023

**Direviu:**  
25 April 2023

**Direvisi:**  
25 Mei 2023

**Diterima:**  
26 Mei 2023

**Diterbitkan:**  
31 Mei 2023

**Alamat Kantor:**  
Jurusan Akuntansi Universitas  
Muhammadiyah Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964  
E-ISSN: 2654-8321

**Type Artikel:** Paper Penelitian

## KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN PENGAWASAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

Nandyasa Vania Sarinastiti\*<sup>1</sup>, Loggar Bhilawa<sup>2</sup>

### ABSTRACT

**Purpose:** *The leadership of the village head is a major part of managing village funds, but there are still many cases of misuse of village funds by village government officials, especially the village head, besides that the lack of oversight from the community has led to rampant cases of corruption in village funds within the village administration. The patriarchal culture places men as the main power holders who are still dominant in Indonesia. Not many women are currently leaders. This study aims to determine the influence of the village head's leadership and community supervision on the accountability of managing village funds with masculinity as a moderating variable.*

**Methodology/Approach:** *This research is a quantitative research with primary data sources in the form of questionnaires distributed to the people of Batangsaren Village, Tulungagung Regency. Data analysis technique using multiple linear regression through the SPSS program.*

**Findings:** *Based on the research results, researchers can conclude that the village head's leadership and community oversight have an effect on the accountability of managing village funds.*

**Practical and Theoretical contribution/Originality:** *Masculinity does not moderate the influence of village head leadership on village fund management accountability and masculinity moderates the influence of community oversight on village fund management accountability.*

**KEYWORDS:** *Accountability, Community Supervision, Masculinity, Village Fund, Village Head Leadership.*

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** *Kepemimpinan kepala desa menjadi bagian yang utama dalam pengelolaan dana desa, namun masih banyak ditemukan adanya penyalahgunaan dana desa oleh aparat pemerintah desa terutama kepala desa, selain itu kurangnya pengawasan dari masyarakat menyebabkan maraknya kasus korupsi dana desa di lingkungan pemerintahan desa. Budaya patriarkhi menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama masih dominan di Indonesia, Tidak banyak kaum perempuan saat ini yang menjadi pemimpin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa dan pengawasan masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan maskulinitas sebagai variabel moderasi.*

**Metode/Pendekatan:** *Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer berbentuk kuisioner yang disebarkan pada masyarakat desa Batangsaren, Kabupaten*



Tulungagung. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda melalui program SPSS.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa dan pengawasan masyarakat berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Kontribusi Praktik dan Teoretis/Orisinalitas:** Maskulinitas tidak memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan maskulinitas memoderasi pengaruh pengawasan masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**KATA KUNCI :** Akuntabilitas, Dana Desa, Kepemimpinan Kepala Desa, Maskulinitas, Pengawasan Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Akuntansi pada sektor publik yang ada di negara Indonesia berkembang secara pesat karena adanya kebijakan otonomi daerah ([Aprilya & Fitria, 2020](#)). Otonomi daerah berarti pemerintah menyerahkan kewenangan kepada tiap-tiap desa untuk menjalankan serta mengelola sistem pemerintahannya sendiri ([Wardani & Utami, 2020](#)). Menteri Keuangan Republik Indonesia Ibu Sri Mulyani menempatkan desa sebagai harapan utama dalam pembangunan serta kesejahteraan masyarakat. Dengan optimalnya pengelolaan sumberdaya yang ada didesa, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat ([Kemenkeu, 2017](#)). Pemerintah juga menjadikan desa sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional. Program pemerintah bisa dikatakan berhasil ketika dapat mengelola desa dengan baik dan masyarakat di desa sejahtera ([Djadjuli, 2018](#)). Pembangunan desa bisa terealisasi dengan diberikannya dana desa oleh pemerintah kepada keseluruhan desa di Indonesia.

Akuntabilitas Publik ialah kewajiban dalam menyampaikan tanggungjawab dan menyampaikan kinerja serta aktivitas seseorang pada kalangan yang punya kekuasaan untuk dimintai keterangan ataupun pertanggungjawaban ([Bastian, 2002](#)). Pemerintah desa memiliki tanggungjawab terkait keuangan desa kepada pemerintah pusat. Maka dari itu, pengelolaan keuangan desa ini erat kaitannya dengan akuntabilitas publik karena bagaimanapun keuangan desa ini juga berasal dari pajak masyarakat yang kemudian dikelola dan diamanahkan kepada pemerintah desa untuk memberikan manfaat pada desa tersebut. Akuntabilitas pengelolaan dana desa berarti pemerintah desa harus mempertanggungjawabkan segala aktivitas dalam mengelola anggaran desa yang sudah dilakukan kepada pemerintah pusat maupun kepada masyarakat sebagai penentu kebijakan yang akan dikeluarkan terhadap masyarakat desa untuk memahami seberapa jauh pemerintah desa sudah merealisasikannya.

Akuntabilitas pengelolaan dana desa bisa diukur jika pemerintah desa terbuka dalam menyampaikan segala aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa. Jika suatu desa memiliki akuntabilitas yang baik, maka tata kelola pemerintahan desa akan ikut baik pula. Namun demikian, terdapat hambatan yang muncul terkait akuntabilitas pengelolaan dana desa ([Rahmatulloh et al., 2019](#)). Indonesia Corruption Watch (ICW) pada tahun 2018 menyebut 181 kasus korupsi dana desa sejak periode 2015-2018 melibatkan 184 tersangka, termasuk 141 Kepala Desa dan 36 perangkat desa yang merugikan negara Rp40,6 miliar ([Siregar & Aminudin, 2020](#)). Dari data tersebut peneliti ICW menyimpulkan bahwa terdapat isu terkait pengelolaan anggaran desa sering diselewengkan oleh oknum perangkat desa itu sendiri ([Guritno, 2021](#)). Kasus yang terdapat di lingkungan pemerintah desa disebabkan

karena minimnya kompetensi dari aparat desa, tidak adanya transparansi serta pengawasan dari pemerintah serta masyarakat yang kurang.

201

Daerah yang mendapatkan dana desa salah satunya adalah desa Batangsaren di Kabupaten Tulungagung. Nominal dana desa yang dialokasikan ke desa Batangsaren cukup banyak untuk dikelola oleh pemerintahan desa yaitu sebesar Rp 628. 803.000 ([djpk.kemenkeu, 2020](#)). Oleh karena itu, dana tersebut harus betul-betul dikelola dengan baik. Tata Kelola keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dana desa ([Wirawati, 2020](#)). Selain itu, dana desa juga harus dikelola dengan manajemen yang baik serta akuntabel. Indonesia Corruption Watch (ICW) pada tahun 2018 menyebut 181 kasus korupsi dana desa sejak periode 2015-2018. Dari data tersebut peneliti ICW menyimpulkan bahwa terdapat isu terkait pengelolaan anggaran desa sering diselewengkan oleh oknum perangkat desa itu sendiri ([Guritno, 2021](#)).

Peran kepala desa dalam memimpin menjadi hal yang utama dalam mengatur pemerintah desa, salah satunya mengenai anggaran desa. Pemerintahan di desa tidak bisa berjalan jika tidak ada arahan dari kepala desa. Selain itu, pemerintahan desa tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya peran masyarakat didalamnya. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggaran desa yang telah dikelola pemerintah desa dengan nominal yang tidak sedikit harus menjadi perhatian berbagai pihak termasuk masyarakat. Kurangnya pengawasan dari masyarakat menyebabkan maraknya kasus korupsi dana desa di lingkungan pemerintahan desa ([Lolowang, 2018](#)). Pengawasan masyarakat menjadi hal yang penting bagi pengelolaan dana desa untuk mengurangi kemungkinan penyimpangan atas pengelolaan anggaran desa serta pemanfaatan anggaran yang tidak tepat sasaran.

Sebuah desa kebanyakan di pimpin oleh seorang kepala desa laki-laki karena banyak orang beranggapan bahwa seorang pemimpin yang baik harus berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, masyarakat laki – laki dianggap lebih baik dalam hal bermasyarakat dibanding perempuan. Maskulinitas merupakan bagian dari gender yang merujuk pada gabungan dari karakter yang berhubungan dengan jenis kelamin laki – laki seseorang yang diarahkan kepada perannya di masyarakat ([Oakley, 2016](#)). Budaya patriarkhi yang menempatkan laki – laki sebagai pemegang kekuasaan utama masih dominan di Indonesia ([Rokhimah, 2014](#)). Pada dasarnya, baik pemimpin laki-laki maupun pemimpin perempuan pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dan kekurangan dari kepala desa hanya masyarakat desa yang bisa menentukan.

Riset ini ingin mengetahui bagaimana pengelolaan anggaran di desa, yang mana pemerintah desa merupakan susunan pemerintahan terendah dengan sumberdaya manusia perangkatnya rendah pula. Dengan sumberdaya perangkat desa yang rendah bagaimana desa mengelola anggaran desa yang jumlahnya tidak sedikit. Selain itu, sebagian besar masyarakat desa acuh terkait bagaimana pengelolaan anggaran yang dilakukan oleh desa. Beberapa desa ada yang sukses dalam mengelola dana desa sehingga masyarakat desanya bisa sejahtera dan ada desa yang masyarakatnya kurang sejahtera disebabkan karena dana desa yang diselewengkan oleh perangkat desa. Peneliti ingin memecahkan terkait pengelolaan anggaran desa yang dilakukan pemerintahan desa.

JAA  
6.2

Penelitian ini memakai teori keagenan (*Agency Theory*), teori perilaku (*Behavior Theory*) dan teori kepemimpinan (*Leadership Theory*) sebagai grand teori. Teori keagenan (*Agency Theory*) pada penelitian ini berkaitan dengan akuntabilitas, Teori kepemimpinan (*Leadership Theory*) pada penelitian ini berkaitan dengan kepala desa yang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi perilaku bawahannya dan Teori perilaku dalam penelitian ini berkaitan dengan tindakan kepala desa dalam mengatur desanya terutama dalam hal pengelolaan dana desa ([Freestone](#)

& Balci, 2019) dan berkaitan dengan pengawasan masyarakat. Perilaku dari masyarakat yang baik ketika mengawasi jalannya pemerintahan desa, maka pemerintahan desa tentu berjalan dengan baik pula.

Penelitian [Pahlawan et al. \(2020\)](#) menetapkan bahwa kompetensi yang dimiliki pejabat desa dan partisipasi dari masyarakat berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian [Julianto & Dewi \(2019\)](#) menemukan bahwa adanya keikutsertaan dari masyarakat dan kompetensi pendamping dari desa mempengaruhi keberhasilan pengelolaan anggaran desa. Penelitian selanjutnya menemukan bahwa kemampuan dari perangkat desa dalam mengatur desa mengakibatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa menjadi lebih meningkat secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan jika aparat desa pandai mengelola dana desa secara baik maka pengelolaan anggaran desa juga ikut baik ([Budiana et al., 2019](#)). Penelitian [Rahmatulloh et al. \(2019\)](#) memiliki perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan bahwa partisipasi dan pengawasan dari masyarakat tidak mempengaruhi secara positif akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dari penjelasan diatas tentang bagaimana kepala desa dalam memimpin suatu desa dan pengawasan dari masyarakat terkait akuntabilitas pengelolaan dana desa yang belum dijalankan secara baik sehingga menyebabkan maraknya kasus penyelewengan dana desa serta adanya hasil yang tidak sama pada penelitian sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa dan Pengawasan Masyarakat Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”

Novelty dari riset ini yaitu dengan mengembangkan variabelnya yaitu variabel moderasi maskulinitas untuk menguatkan ataukah melemahkan hubungan langsung dari variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel maskulinitas akan memperkuat apabila terbukti jika laki – laki lebih baik dari segi kepemimpinan dan bermasyarakat. Sedangkan memperlemah ketika terbukti bahwa kemampuan laki – laki dan perempuan dalam hal memimpin dan bermasyarakat itu sama tidak ada bedanya. Variabel dari penelitian ini juga berbeda dari penelitian dahulu, jika sebelumnya menggunakan variabel kompetensi ataupun kinerja daripada aparatur desa, maka penelitian ini akan lebih spesifik meneliti bagian terpenting dari aparatur desa yaitu kepemimpinan kepala desa yang berada di desa Batangsaren, Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan uraian bahwa kepemimpinan kepala desa dan pengawasan masyarakat sangat penting terhadap jalannya pemerintahan desa terutama dalam pengelolaan dana desa serta anggapan masyarakat mengenai laki – laki lebih baik dalam hal memimpin dan bermasyarakat, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H1 :** *Kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.*

**H2 :** *Pengawasan masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.*

**H3 :** *Maskulinitas tidak memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.*

**H4 :** *Maskulinitas memoderasi pengaruh pengawasan masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.*

**METODE**

203

Penelitian kuantitatif menjadi jenis penelitian yang nantinya dipakai oleh peneliti. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menguji sebuah hubungan antar variabel. Variabel yang diukur nantinya menggunakan alat sehingga data dapat dianalisis dengan prosedur statistika (Creswell, 2013). Penelitian yang telah dilakukan menggunakan sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan dari tempat penelitian (Sugiyono, 2013). Data primer tersebut berbentuk kuisisioner yang disebarakan langsung kepada masyarakat desa Batangsaren, Kabupaten Tulungagung. Kuisisioner yang disebarakan nantinya memakai skala likert. Skala likert nantinya diukur menggunakan skala likert 5 poin.

Populasi penelitian nantinya adalah masyarakat desa Batangsaren yang berusia diatas 17 tahun sejumlah 6.502 jiwa. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu masyarakat desa Batangsaren penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) tahun 2022 – 2023 sebanyak 145 orang dengan rincian penerima BLT-DD tahun 2022 sebanyak 110 orang dan penerima BLT-DD tahun 2023 sebanyak 35 orang. Alasan peneliti memilih sampel penerima BLT-DD karena penerima BLT Dana Desa mengerti apakah dana desa yang dianggarkan dan disalurkan kepada masyarakat sesuai dengan aturan yang ada dan tepat sasaran.

Peneliti memakai teknik analisis data Regresi Linier Berganda melalui program aplikasi IBM SPSS. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa uji, yaitu uji instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas, uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F dan uji T serta uji *moderated regression analysis* (MRA).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Desa	145	16	28	22.13	2.384
Pengawasan Masyarakat	145	12	20	15.98	1.839
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	145	8	16	12.40	1.765
Maskulinitas	145	6	24	13.46	3.555

**Tabel 1.**  
Hasil  
Statistik  
Deskriptif

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Hasil pengukuran diatas dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti dari variabel kepemimpinan kepala desa mempunyai jawaban dengan nilai minimum 16 dan maksimum 28 serta nilai mean jawaban adalah 22,13 dan standar deviation sebesar 2,384. Variabel pengawasan masyarakat mempunyai jawaban dengan nilai minimum 12 dan maksimum 20 serta nilai mean jawaban yaitu 15.98 dan standar deviation sebesar 1,839. Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa mempunyai jawaban dengan nilai minimum 8 dan maksimum 16 serta nilai mean jawaban adalah 12,40 dan standar deviation sebesar 1,765. Variabel maskulinitas mempunyai jawaban dengan nilai minimum 6 dan maksimum 24 serta nilai mean jawaban adalah 13,46 dan standar deviation sebesar 3,555.

**JAA**  
**6.2**

### Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya kuisisioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,663	0,361	Valid
X1.2	0,654	0,361	Valid
X1.3	0,850	0,361	Valid
X1.4	0,844	0,361	Valid
X1.5	0,749	0,361	Valid
X1.6	0,821	0,361	Valid
X1.7	0,741	0,361	Valid
X2.1	0,768	0,361	Valid
X2.2	0,813	0,361	Valid
X2.3	0,641	0,361	Valid
X2.4	0,855	0,361	Valid
X2.5	0,727	0,361	Valid
Y1	0,767	0,361	Valid
Y2	0,819	0,361	Valid
Y3	0,780	0,361	Valid
Y4	0,785	0,361	Valid
Z1	0,770	0,361	Valid
Z2	0,920	0,361	Valid
Z3	0,839	0,361	Valid
Z4	0,886	0,361	Valid
Z5	0,895	0,361	Valid
Z6	0,851	0,361	Valid

**Tabel 2.**  
Hasil Uji  
Validitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Hasil pengujian validitas menggunakan SPSS 21 menurut tabel diatas, kuisisioner yang berisi empat variabel yaitu X1, X2, Y dan Z ini ada 22 pertanyaan kuisisioner yang telah diisi oleh 30 responden. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai r hitung > r tabel sebesar 0,361, untuk  $df = n - 1$  (30), maka pertanyaan dianggap valid begitupun sebaliknya. Hasil diatas menunjukkan bahwa seluruh kuisisioner sebanyak 22 kuisisioner dinyatakan valid dengan r hitung > r tabel.

### Uji Reliabilitas

Variabel bisa dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel dibawah.

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kepemimpinan Kepala Desa (X1)	0,880	7
Pengawasan Masyarakat (X2)	0,820	5
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,795	4
Maskulinitas (Z)	0,929	6

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Reliabilitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Hasil dari uji reliabilitas pada tabel 3 diatas, variabel kepemimpinan kepala desa (X1) terlihat bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel ini lebih tinggi daripada nilai dasar yaitu  $0,880 > 0,60$ , variabel pengawasan masyarakat (X2) sebesar  $0,820$  yang berarti bahwa *Cronbach's Alpha*  $0,820 > 0,60$ , variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,795 > 0,60$ , variabel moderasi atau variabel maskulinitas (Z) sebesar  $0,929$  yang berarti bahwa *Cronbach's Alpha*  $0,929 > 0,60$  sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa semua pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan reliabel.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* (K-S) dengan melihat nilai signifikansi yang berasal dari residual yang telah dihasilkan.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardize d Residual
N	145
Kolmogorov-Smirnov Z	1.309
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065

**Tabel 4.**  
Uji Normalitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Sesuai tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari  $0,05$  yaitu sebesar  $0,065$ . Hasil tersebut berarti data residual tersebut terdistribusi normal.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat perbedaan variabel dari residual pengamatan satu ke yang lain. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*.

Variabel	Sig.
Kepemimpinan Kepala Desa	.857
Pengawasan Masyarakat	.221
Maskulinitas	.086

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing – masing variabel lebih dari  $0,05$  yaitu sebesar  $0,857$  untuk variabel kepemimpinan kepala desa,  $0,221$  untuk variabel pengawasan masyarakat dan  $0,086$  variabel maskulinitas, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas yang berarti model regresi baik dan ideal bisa terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

Mendeteksi adanya multikolinieritas pada penelitian ini dengan melihat tolerance serta VIF nya atau *Variance Inflation Factor*. Hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6.**  
Hasil Uji  
Multikolinie  
aritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kepemimpinan Kepala Desa	.065	1.652
Pengawasan Masyarakat	.619	1.615
Maskulinitas	.970	1.031

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Uji multikolinieritas seperti tabel diatas menggambarkan jika nilai tolerance dari variabel kepemimpinan kepala desa (X1) > 0,10 yaitu sebesar 0,605 dan nilai VIF < 10,00 yaitu sebesar 1,652 sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel pengawasan masyarakat (X2), nilai tolerance > 0, 10 yaitu sebesar 0,619 dan VIF < 10,00 yaitu sebesar 1,615 sehingga variabel X2 juga tidak terjadi multikolinieritas. Variabel Maskulinitas (Z) nilai tolerance nya juga > 0,10 yaitu sebesar 0,970 dan nilai VIF nya < 10,00 yaitu sebesar 1,031 sehingga variabel maskulinitas (Z) juga tidak terjadi multikolinieritas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji besar tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 7.**  
Hasil  
Analisi  
Regresi  
Linier  
Berganda

Variabel	B	Sig.
(Constant)	.179	.866
Kepemimpinan Kepala Desa	.217	.000
Pengawasan Masyarakat	.465	.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 7, maka persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut.

$$a + b_1 \text{KKD} + b_2 \text{PM} + e = \text{APDD}$$

$$0,179 + 0,217 \text{KKD} + 0,465 \text{PM} + e = \text{APDD}$$

Keterangan :

KKD = Kepemimpinan kepala desa

PM = Pengawasan masyarakat

APDD = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$a$  = Konstanta

$e$  = Error

207

Nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 0,179 bisa diartikan bahwa jika variabel kepemimpinan kepala desa dan pengawasan masyarakat dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,179. Nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) untuk variabel kepemimpinan kepala desa ( $X_1$ ) sebesar 0,217 yang memiliki arti bahwa apabila variabel kepemimpinan kepala desa ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1%, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan naik sebesar 0,217 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Jika variabel kepemimpinan kepala desa meningkat, maka akuntabilitas akan meningkat. Nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) untuk variabel pengawasan masyarakat ( $X_2$ ) sebesar 0,465 yang memiliki arti bahwa apabila variabel pengawasan masyarakat ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1%, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan naik sebesar 0,465 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Jika variabel pengawasan masyarakat meningkat, maka akuntabilitas akan meningkat.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

$R^2$  nantinya sebagai pengukur kapasitas model ketika menjelaskan variabel-variabel terikat atau *independent variabel*.

Model	R Square
1	.494

**Tabel 8.**  
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8 menggambarkan bahwa R Square sebesar 0,494 atau 49,4%, yang berarti bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa dan pengawasan masyarakat, sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak jelaskan dalam penelitian ini.

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji terkait pemakaian model apakah sudah sesuai atau belum dan variabel independen apakah sudah menjelaskan secara baik variabel dependennya.

Model	Sig.
Regression	.000 <sup>b</sup>

**Tabel 9.**  
Hasil Uji F

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala desa dan pengawasan masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Uji T**

Uji T diperlukan untuk menguji adanya pengaruh setiap variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Variabel	Sig.
----------	------

**Tabel 10.**  
Hasil Uji T

Kepemimpinan Kepala Desa	.000
Pengawasan Masyarakat	.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Hipotesis pertama diketahui bahwa variabel kepemimpinan kepala desa (X1) nilai sig 0,000 < 0,05, artinya kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hipotesis kedua untuk variabel pengawasan masyarakat (X2) nilai sig 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa pengawasan masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA diaplikasikan untuk mengukur apakah ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y yang dilemahkan maupun dikuatkan oleh variabel Z atau moderasi (Ghozali, 2016)

**Tabel 11.**  
Hasil  
Pengujian  
MRA

Variabel	Sig.
Kepemimpinan Kepala Desa*Maskulinitas	.228
Pengawasan Masyarakat*Maskulinitas	.049

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Nilai signifikansi variabel interaksi antara kepemimpinan kepala desa dengan maskulinitas sebesar 0,228 (> 0,05), maka bisa disimpulkan bahwa variabel maskulinitas tidak memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Nilai signifikansi variabel interaksi antara pengawasan masyarakat dengan maskulinitas sebesar 0,049 (< 0,05), maka bisa disimpulkan bahwa variabel maskulinitas memoderasi pengaruh pengawasan masyarakat terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Batangsaren, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Hal ini didukung dengan hasil output yang didapat dari uji hipotesis yang menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari variabel X1 kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa H1 diterima.

Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan kepada masyarakat desa Batangsaren, sebagian besar masyarakat desa Batangsaren memberikan jawaban positif terhadap kepemimpinan kepala desa saat ini. Masyarakat desa menganggap bahwa kepala desa saat ini mampu memimpin desa dengan baik sesuai dengan enam indikator yaitu upaya kerjasama, kemampuan berinteraksi, kemampuan dalam melaksanakan tugas, kemampuan dalam memecahkan masalah, keterbukaan dalam menyampaikan informasi dan mampu memberikan motivasi, serta mampu memberikan pengaruh, arahan dan bimbingan yang baik kepada masyarakat dalam mencapai tujuan sehingga akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa Batangsaren pun juga baik.

Pembahasan tersebut sejalan dengan pernyataan [Vagelos & Galambos \(2012\)](#) mengenai teori kepemimpinan (*Leadership Theory*) yang menyatakan bahwa kepala desa memberikan pengaruh kepada masyarakat desa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan masyarakat desa serta memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat desa. Arahan dan bimbingan kepala desa berupa dorongan serta motivasi kepada masyarakat untuk selalu menciptakan lingkungan desa yang aman, nyaman, dan dapat dipercaya. Kepemimpinan kepala desa menjadi kunci keberhasilan pemerintahan desa. Teori pendukung hipotesis pertama selanjutnya yaitu teori perilaku (*behavior theory*) dan teori keagenan (*agency theory*) yang masing – masing disampaikan oleh [Freestone & Balci \(2019\)](#) dan [Jensen & Meckling \(2019\)](#). Teori perilaku Jika sikap mengenai perilaku, norma beserta pengendaliannya sama – sama membangun niat perilaku seorang kepala desa. Faktor yang penting dari teori perilaku berasal dari keinginan kepala desa dalam bertindak.

Perilaku dari kepala desa merupakan fungsi dari dukungan sosial dari lingkungan masyarakat desa Batangsaren. Masyarakat desa Batangsaren menginginkan pemimpin yang berintegritas, bijaksana, adil dan berani dan kepala desa Batangsaren saat ini memiliki perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat sehingga perilaku baik dari kepala desa mampu menjadikan akuntabilitas pengelolaan dana desa baik pula. Sedangkan teori keagenan bentuk tanggungjawab dari *agent* yaitu kepala desa atas penyelenggaraan kegiatan pemerintah desa terutama mengenai pengelolaan dana desa kepada *principal* yaitu masyarakat desa. Akuntabilitas dari suatu kegiatan yang baik membuat pengelolaan dana desa menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu oleh [Pahlawan et al. \(2020\)](#), [Lolowang \(2018\)](#), serta [Julianto & Dewi \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki pejabat di desa mempengaruhi keberhasilan dari akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Pengawasan Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, variabel pengawasan masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Batangsaren, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut didukung dengan hasil output yang didapat dari uji hipotesis yang menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari variabel X2 kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa H2 diterima.

Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan dan sedikit wawancara kepada masyarakat desa Batangsaren, sebagian besar masyarakat desa memberikan jawaban positif terkait dengan pengawasan masyarakat yang ada di desa Batangsaren. Masyarakat desa Batangsaren selalu dilibatkan oleh perangkat desa dalam hal rapat mengenai pembahasan penetapan anggaran, rapat mengenai penetapan program desa serta masyarakat juga diberikan kebebasan untuk menyampaikan segala kebutuhan dan kritik serta saran terhadap jalannya pemerintahan desa. Keterlibatan masyarakat desa Batangsaren dalam kegiatan desa melalui perantara yaitu karang taruna, RT ataupun RW yang nantinya disampaikan kepada seluruh masyarakat desa.

Hipotesis kedua mengenai pengaruh pengawasan masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh [Freestone & Balci \(2019\)](#) mengenai teori perilaku (*behavior theory*). Faktor yang penting dari teori perilaku berasal dari keinginan masyarakat untuk bertindak. Dukungan sosial dari lingkungan masyarakat sekitar mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Lingkungan masyarakat desa Batangsaren tanggap melakukan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perilaku masyarakat yang baik dalam mengawasi jalannya pemerintahan desa, maka pengelolaan dana desa juga akan dilaksanakan secara baik pula oleh pemerintah desa. Perilaku masyarakat yang baik dalam mengawasi jalannya pemerintahan desa berarti masyarakat desa

selalu aktif dalam setiap kegiatan di desa dan tidak acuh terhadap hal – hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa termasuk dalam hal pengelolaan dana desa. Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh [Pahlawan et al. \(2020\)](#), [Lolowang \(2018\)](#), serta [Walyati, \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa keaktifan masyarakat dalam mengawasi jalannya pemerintahan desa mengurangi adanya penyimpangan pengelolaan anggaran dan penggunaan anggaran yang tidak tepat sasaran, sehingga keikutsertaan dari masyarakat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Yang Dimoderasi Oleh Maskulinitas.**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel maskulinitas tidak memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Batangsaren, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Nilai signifikansi variabel interaksi antara kepemimpinan kepala desa dengan maskulinitas lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,228 yang berarti variabel maskulinitas (*Z*) tidak memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan dan sedikit wawancara kepada masyarakat desa Batangsaren, sebagian besar masyarakat desa memberikan jawaban bahwa laki – laki dan perempuan memiliki kemampuan yang sama dalam hal memimpin dan juga memiliki hak yang sama dalam hal menduduki jabatan penting di pemerintahan desa. Laki – laki dan perempuan memiliki ciri khas masing – masing dalam hal memimpin tetapi sama – sama baik dalam hal memimpin desa. Pembahasan mengenai hipotesis ketiga tersebut sesuai dengan pernyataan [Vagelos & Galambos \(2012\)](#) mengenai teori kepemimpinan (*Leadership Theory*) dan [Freestone & Balci \(2019\)](#) mengenai teori perilaku (*behavior theory*). Teori kepemimpinan menyatakan bahwa kepala desa memberikan pengaruh kepada masyarakat desa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan masyarakat desa serta memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat desa.

Kepala desa laki – laki maupun perempuan sama – sama memberikan pengaruh yang baik dengan cara mereka sendiri. Arahan dan bimbingan kepala desa laki – laki maupun perempuan sama - sama berupa dorongan serta motivasi kepada masyarakat untuk selalu menciptakan lingkungan desa yang aman, nyaman, dan dapat dipercaya, selain itu baik kepala desa laki – laki maupun perempuan menginspirasi masyarakat desa maupun perangkat desa untuk fokus dalam pengembangan visi serta tujuan pemerintah desa Batangsaren. Sedangkan dalam teori perilaku, hal yang penting dari teori perilaku berasal dari keinginan kepala desa laki – laki maupun perempuan dalam bertindak. Perilaku dari kepala desa laki – laki maupun perempuan merupakan fungsi dari dukungan sosial dari lingkungan masyarakat desa Batangsaren. Masyarakat desa Batangsaren menginginkan pemimpin yang berintegritas, bijaksana, adil dan berani dan kepala desa laki – laki ataupun perempuan sama - sama memiliki perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat sehingga perilaku baik dari kepala desa mampu menjadikan akuntabilitas pengelolaan dana desa baik pula. Hal tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Giovano et al. \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa sikap etik yang dimiliki oleh perempuan dan laki – laki tidak ada bedanya secara signifikan, selain itu persepsi laki – laki dan perempuan terhadap suatu hal tidak ada bedanya sehingga maskulinitas tidak memoderasi gaya kepemimpinan.

## Pengaruh Pengawasan Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Yang Dimoderasi Oleh Maskulinitas.

211

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel maskulinitas memoderasi pengaruh pengawasan masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Batangsaren, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Nilai signifikansi variabel interaksi antara pengawasan masyarakat dengan maskulinitas kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,049 yang berarti variabel maskulinitas (Z) memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada masyarakat desa Batangsaren, perempuan di desa cenderung lebih memilih untuk di dalam rumah memasak ataupun mengurus anak daripada harus keluar untuk mencari info ataupun berita terutama tentang pemerintahan desa. Perempuan di desa lebih cuek dan cenderung pasif ketika mendengar rumor – rumor terkait dengan pemerintahan desa. Laki – laki di desa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan di desa dan lebih tanggap terhadap rumor – rumor yang terjadi di pemerintahan desa. Selain itu, laki – laki dianggap lebih sensitif terhadap hal – hal yang berkaitan dengan pemerintah.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori perilaku (*behavior theory*) oleh [Freestone & Balci \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa teori perilaku berasal dari keinginan masyarakat untuk bertindak. Dukungan sosial dari lingkungan masyarakat sekitar mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Lingkungan masyarakat desa Batangsaren dalam melakukan tindakan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa berbeda antara laki – laki dan perempuan. Perilaku masyarakat laki – laki dalam mengawasi jalannya pemerintahan desa lebih baik daripada perempuan. Laki – laki lebih aktif terhadap hal – hal yang berkaitan dengan pemerintahan desa daripada perempuan. Perempuan di desa lebih cuek dan memilih untuk mengurus urusan rumah tangga daripada pemerintahan. Perilaku masyarakat laki – laki maupun perempuan baik dalam mengawasi jalannya pemerintahan desa, maka pengelolaan dana desa juga akan dilaksanakan secara baik pula oleh pemerintah desa. Hal tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh [Sugiharti \(2015\)](#) yang mendapati jika masyarakat laki - laki lebih sensitif atas suatu rumor - rumor etis dan lebih tidak toleran terhadap suatu hal dibanding perempuan sehingga maskulinitas memoderasi pengaruh pengawasan masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa Batangsaren, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis dari variabel kepemimpinan kepala desa, nilai signifikansi dari variabel kepemimpinan kepala desa (X1) kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil analisis dari variabel pengawasan masyarakat, nilai signifikansi dari variabel X2 kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, sehingga pengawasan masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil analisis dari perkalian antara variabel kepemimpinan kepala desa (X1) dengan variabel maskulinitas (Z), Nilai signifikansi variabel interaksi antara kepemimpinan kepala desa dengan maskulinitas lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,228 yang berarti variabel maskulinitas (Z) tidak memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil analisis dari perkalian antara variabel pengawasan masyarakat (X2) dengan variabel maskulinitas (Z), nilai signifikansi variabel interaksi antara pengawasan masyarakat dengan maskulinitas kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,049 yang berarti variabel maskulinitas (Z) memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dari hasil analisis statistik yang berasal dari jawaban kuisioner serta sedikit wawancara, kepemimpinan kepala desa di desa Batangsaren cukup baik yang dibuktikan dari pendapat masyarakat desa yang menyatakan bahwa kepala desa saat ini mampu memecahkan berbagai macam persoalan yang ada di desa dan juga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas pokok serta fungsinya sebagai kepala desa. Selain itu, masyarakat desa Batangsaren memiliki persepsi bahwa kepemimpinan laki – laki dan perempuan tidak ada bedanya, baik laki – laki maupun perempuan sama sama mampu dalam hal memimpin dengan cara mereka sendiri.

Pengawasan masyarakat terhadap jalannya pemerintahan di desa Batangsaren baik pula. Masyarakat desa Batangsaren selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan desa, salah satunya dilibatkan dalam rapat pembahasan dan penetapan anggaran desa di Balai desa. Rapat pembahasan dan penetapan anggaran desa dilakukan pemerintah desa Batangsaren secara transparan dengan mengundang tokoh – tokoh masyarakat dan juga elemen - elemen masyarakat desa Batangsaren untuk ikut mengusulkan dan merumuskan pengelolaan anggaran desa kedepan serta untuk mengetahui penggunaan anggaran desa. Selain itu, masyarakat desa Batangsaren memiliki persepsi bahwa masyarakat laki – laki lebih sensitif dan lebih perhatian terhadap hal – hal yang berkaitan dengan pemerintah desa daripada perempuan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan pertama adalah keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti yang mana peneliti harus membagikan kuisioner secara langsung kepada masyarakat dengan jumlah yang tidak sedikit, keterbatasan selanjutnya yaitu rendahnya sumberdaya manusia masyarakat desa Batangsaren sehingga peneliti harus bekerja keras menjelaskan pernyataan kuisioner karena masyarakat kurang memahami kuisioner yang telah dibagikan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabelnya yang memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan responden menjadi lebih spesifik dengan melihat karakter setiap daerah yang akan diteliti dan juga bisa menambah desa yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, K. R., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–20.
- Bastian, I. (2002). Akuntansi Sektor Publik. *Yogyakarta: Andi*, 1–52.
- Budiana, D. A., Said, D., & -, N. (2019). the Effect of Village Device Competencies and Internal Control System on Accountability of Village Management. *Scientific Research Journal*, VII(I), 10–20. <https://doi.org/10.31364/scirj/v7.i1.2019.p0119599>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. <https://patents.google.com/patent/US273882A/en>
- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), hal. 10. <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v5i2.1409>
- djpk.kemenkeu. (2020). *Dana Desa 2020 djpk.kemenkeu* (p. 13). <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2019/09/7.-DANA-DESA.pdf>

Freestone, D. M., & Balci, F. (2019). Bayesian Behavioral Systems Theory. *Behavioural Processes*, 168(February). <https://doi.org/10.1016/j.beproc.2019.103904>

213

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.

Giovano, A., Wibowo, A.S, &, & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh love of money dan religiusitas terhadap kecenderungan fraud accounting dana desa dengan gender sebagai variabel moderasi pada desa di kecamatan katingan tengah. *Balance*, 12(6), 2. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/1879>

Guritno, T. (2021). ICW: Peringkat Desa Dominasi Terdakwa Kasus Korupsi, Dana Desa Perlu Diawasi Ketat. *Kompas.Com*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 4, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>

Julianto, I. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 24–42. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17242>

Kemenkeu. (2017). Buku Saku Dana Desa. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 7.

Lolowang, F. J. (2018). Pengaruh Pengawasan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kayuuwi Satu Kec. Kawangkoan Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(56).

Oakley, A. (2016). Disturbing Hegemonic Discourse: Nonbinary Gender and Sexual Orientation Labeling on Tumblr. *Social Media and Society*, 2(3). <https://doi.org/10.1177/2056305116664217>

Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>

Rahmatulloh, F., Aswar, K., & Ermawati. (2019). Affecting Factors on Accountability of Village Fund Allocation Management in Bogor District. *Information Management and Business Review*, 11(1), 1–14. [https://doi.org/10.22610/imbr.v11i4\(I\).2996](https://doi.org/10.22610/imbr.v11i4(I).2996)

Rokhimah, S. (2014). Patriarkhisme dan ketidakadilan gender. *Muwazah*, 6(1), 132–145.

Siregar, R. K., & Aminudin, A. (2020). Abuse of Village Fund (Vf) in Indonesia: Case Study of Vf Corruption in East Java. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 6(1), 379–396. <https://doi.org/10.20319/pijss.2020.61.379396>

Sugiharti, A. (2015). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting*, 2(3), 1–26.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Vagelos, P. R., & Galambos, L. (2012). Moral Leadership. *The Moral Corporation*, 144–172. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511616860.009>

JAA

6.2

Walyati, N. F. (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat , Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 129.

- Wardani, D. K., & Utami, R. R. P. (2020). Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidoharjo. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiyaha*, 28(1), 35–50. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.376>
- wirawati, yoga. (2020). Accountability Analysis of Village Fund Management. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(5), 32–39. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/05/E20453239.pdf>